

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang mengarah kepada pengembangan seorang individu supaya terbentuk perkembangan yang maksimal dan positif. Membentuk perkembangan adalah sebarang ikhtiar yang harus terus menerus dilakukan. Pendidikan Islam yang dilaksanakan dalam suatu sistem memberikan kemungkinan berprosesnya bagian-bagian menuju ke arah tujuan yang ditetapkan sesuai ajaran Islam.¹

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia (*human resource*) yang memiliki keahlian dan ketrampilan sesuai tuntutan perkembangan bangsa. Kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Dengan menerapkan konsep pendidikan yang mengikut sertakan secara aktif semua peserta didik dan bahkan masyarakat dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dalam suatu kelompok belajar dalam upaya untuk memperoleh pengetahuan, kecerdasan, ketrampilan serta membebaskan manusia dari ketidaktahuan, keterbelakangan, dan lain-lain.

Pendidikan merupakan kegiatan yang di dalamnya melibatkan banyak orang, di antaranya peserta didik, pendidik, administrator, masyarakat, dan orang tua. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien,

¹ Moh. In'ami, Pendidikan : Ekspektasi vis a vis Realitas (Kudus : Mibarda Publishing, 2017), 107.

² UU Sistem Pendidikan Nasional Version 1.0 Develop by moodstech

setiap orang yang terlibat di dalamnya harus memahami perilaku individu yang terkait. Guru dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, pendidik, dan pelatih para peserta didik, dituntut memahami berbagai aspek perilaku dirinya maupun perilaku orang-orang yang terkait dengan tugasnya, terutama perilaku peserta didik. Dengan demikian ia dapat menjalankan tugas dan perannya secara efektif, serta dapat memberikan kontribusi nyata bagi pencapaian tujuan pendidikan.³

Madrasah dan lembaga pendidikan membutuhkan lingkungan yang baik untuk tumbuh dan berkembang mengikuti arus zaman yang semakin maju. Oleh karena itu, tidak bisa dipungkiri bahwa madrasah membutuhkan sinergi semua elemen yang ada di lembaga pendidikan, antara lain guru dan lingkungan madrasah guna melakukan perbaikan dan mengejar ketertinggalan pendidikan Indonesia. Di era pendidikan 4.0 ini muncul tuntutan masyarakat yang membutuhkan penguasaan di bidang teknologi informasi dan komunikasi sebagai sinergi untuk mencapai tujuan pendidikan yang modern. Oleh karena itu, pembangunan strategi lembaga pendidikan di masa depan adalah pada peningkatan kemampuan kompetensi guru. Terutama guru yang mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sehingga dapat menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan UU NO. 14 Tahun 2015 kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Guru dan dosen harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional. Keempat kompetensi bersifat holistik dan merupakan suatu kesatuan yang menjadi ciri guru profesional.⁴

³ Mahmud, Psikologi Pendidikan (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2017), 16.

⁴ UU Sistem Pendidikan Nasional Version 1.0 Develop by moodstech

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, ketrampilan, dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar yang ditetapkan dan diakui oleh lembaga atau pemerintah.

Pada hakekatnya standar kompetensi guru adalah untuk mendapat guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan madrasah, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dimana guru harus bisa menyesuaikan apa yang dibutuhkan masyarakat dan jaman dalam hal ini yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang.

Pembelajaran mengharuskan seorang guru memiliki kompetensi, maka segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru harus menyatu, menjiwai, dan menghayati tugas-tugas yang relevan dengan tingkat kebutuhan, minat, bakat, dan tingkat kemampuan peserta didik serta kompetensi guru dalam megorganisasikan pembelajaran dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pembelajran yang memadahi. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Aspek-aspek yang saling terkaitan tersebut, antara lain: guru, siswa, bahan ajar, sarana pembelajaran, dan lingkungan belajar. Mengorganisir pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan seorang guru dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara efektif dan efisien.

Kondisi pembelajaran yang efektif dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pembelajaran, mampu menjalin hubungan interpersonal dengan siswa serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang efektif akan mempengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan

mengelola pembelajaran merupakan upaya guru dalam mengelola pembelajaran selama proses pembelajaran.

Kompetensi guru dalam proses pembelajaran sangat penting terutama dalam membantu peserta didik membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian, dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi untuk sukses dalam belajar. Kompetensi guru memiliki tanggung jawab utama dalam transformasi peserta didik dari ketidak tahuan menjadi tahu, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari tidak terampil menjadi terampil, dengan metode-metode pembelajaran bukan lagi mempersiapkan peserta didik yang pasif, melainkan peserta didik yang berpengetahuan yang senantiasa mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berpikir, bertanya, menggali, mencipta, dan mengembangkan cara tertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya.⁵

Mengkaji pemikiran Kyai Hasyim Asy'ari tentang kompetensi guru pendidikan agama Islam merupakan hal yang penting untuk kemajuan pendidikan. Mengkaji pemikiran Kyai Hasyim Asy'ari diharapkan mampu menyumbangkan solusi permasalahan pendidikan, dimana banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Sehingga pembelajaran kurang maksimal dan terasa sangat membosankan. Banyak guru yang masih menggunakan metode lama seperti ceramah yang kurang menyenangkan bagi siswa. Sehingga siswa kurang aktif di dalam pembelajaran karena guru hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran. Kitab Adabul Alim wa Mutta'alim yang dikarang oleh Kyai Hasyim Asy'ari menjelaskan bagaimana kompetensi seorang guru agar dapat menjadi contoh yang baik dan profesional.

Kitab Adabul 'Alim wa Mutta'alim tersebut, telah menjadi referensi banyak guru dalam mengajar. Kompetensi guru pendidikan agama Islam merupakan faktor yang sangat penting untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.. Hal ini sangat patut untuk dijadikan rujukan karena Kyai Hasyim Asy'ari merupakan tokoh muslim yang sangat berjasa

⁵ Muh. Ilyas Ismail, "Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran" jurnal lentera pendidikan Vol.13, No.1 tahun 2010, 44.

dalam perkembangan ilmu pengetahuan Islam. Pemikiran Kyai Hasyim Asy'ari tentang kompetensi guru pendidikan agama Islam dapat dijadikan materi sebagai bahan perbaikan profesi guru agar kualitas pendidikan semakin maju di era modern ini. Pemikiran tentang kompetensi guru yang disampaikan Kyai Hasyim Asy'ari jika diterapkan dengan baik diharapkan mampu menjadikan guru lebih profesional.

Sangat menarik untuk mengkaji pemikiran Kyai Hasyim Asy'ari tentang kompetensi guru yang merupakan seorang kyai terkenal dengan kebaikan dan kedalaman ilmunya. Sosok yang telah sukses menjadi pendidik yang mempunyai banyak karya, hal ini sangat baik untuk diambil bagaimana pemikirannya tentang kompetensi guru sehingga Kyai Hasyim Asy'ari dapat memberi tauladan bagaimana seharusnya guru mendidik murid agar pembelajaran dapat menyenangkan. Berpijak dari latar belakang diatas, penulis tertarik meneliti pemikiran Kyai Hasyim Asy'ari dengan judul skripsi **“Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Kyai Hasyim Asy'ari dalam kitab Adabul ‘Alim wa Mutta’alim”**

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah

1. Kompetensi guru pendidikan agama Islam menurut Kyai Hasyim Asy'ari dalam kitab adabul alim wa mutta'alim
2. Relevansi kompetensi guru dengan etika guru pendidikan agama Islam

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi guru pendidikan agama Islam menurut Kyai Hasyim Asy'ari dalam kitab adabul 'alim wa mutta'alim
2. Bagaimana relevansi kompetensi guru dengan etika guru pendidikan agama Islam

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kompetensi guru pendidikan agama Islam menurut Kyai Hasyim Asy'ari dalam kitab adabul 'alim wa mutta'alim

2. Untuk mengetahui relevansi kompetensi guru dengan etika guru pendidikan agama Islam

E. Manfaat Penelitian

Setelah dilaksanakan penelitian ini diharapkan memperoleh kemanfaatan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan tentang kompetensi guru pendidikan agama Islam menurut Kyai Hasyim Asy'ari dalam kitab adabul alim wa mutta'alim
 - b. Menambah wawasan tentang relevansi kompetensi guru dengan etika guru pendidikan agama Islam
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
 Penelitian ini sebagai wadah dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah dan bekal dapat mempersiapkan diri ketika terjun dalam dunia pendidikan. Selain itu peneliti mendapatkan pengetahuan yang luas dari hasil penelitian.
 - b. Bagi Guru
 Penelitian ini dapat mengembangkan kompetensi guru yang lebih profesional, dapat menambah kualitas pembelajaran yang menyenangkan, dan menjalankan tugas sebagai pendidik dengan baik yaitu dengan merencanakan pembelajaran secara matang.
 - c. Bagi Sekolah
 Perbaikan mutu sekolah dalam menanggulangi masalah pembelajaran, sekolah memiliki guru yang berpotensi dan profesional dalam mengelola pembelajaran, serta iklim pendidikan di sekolah yang lebih efektif.
 - d. Bagi Pembaca
 Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca sebagai masukan untuk memecahkan masalah terkait kompetensi guru dalam pembelajaran.

- e. Bagi Perguruan Tinggi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal
Bagian Awal ini berisi tentang: Halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan daftar tabel.
2. Bagian Isi
Pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:
BAB I : Pendahuluan
Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
BAB II : Kajian Pustaka
Dalam bab ini berisi kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
BAB III : Metode Penelitian
Dalam bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.
BAB IV : Hasil dan Analisis Penelitian
Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian meliputi gambaran umum obyek dan lokasi penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis penelitian.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

